



KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AL-QURAN SURAT AR-RUM AYAT 21 BESERTA HADIST

Syifa Ullusni¹, Tulus Musthofa², Nur Saidah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

^{1,2,3}Alamat: Jl. Rambutan, Sambi Kidul, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Syifa Ullusni : 23204012032@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Family education is not only intended for children, but education regarding marriage to carry out family life in a deep, harmonious and peaceful manner enveloped in a sense of love so that each member in the family can form a family so that they are able to understand all the duties, roles, responsibilities and obligations of each of them. -each role and in each collaboration between roles in order to achieve the goals that have been set. The purpose of writing this article is to understand the family education environment from the perspective of the Koran, Surah Ar-rum verse 21 and the concept of family education from a hadith perspective. The method used is descriptive qualitative research using library research methods in the form of book media, internet media, journals, or a combination of various types of sources, both primary and secondary in the library. and look for books whose themes match the discussion in this article. The results of the research show that Sakinah's family education creates peace and tranquility in the Mawaddah household, the ability to create a household full of love and affection and compassion that is full of compassion, gentleness, and is willing to sacrifice and protect its partner. To aspire to a sakinah, mawaddah and warahmah family can start from choosing the right mate according to Islamic teachings, which consists of the qualities of a firm religion, virtue and noble character.

Key words: children's education, environment, family, hadith

Keywords: *children's education, environment, family, hadith*

ABSTRAK

Pendidikan keluarga bukan hanya diperuntukan untuk anak akan tetapi pendidikan mengenai pernikahan untuk menjalankan kehidupan berkeluarga secara mendalam, harmonis awetn tentram diselimuti rasa kasih sayang sehingga setiap anggota di dalam keluarga dapat membentuk keluarganya guna mampu memahami segala tugas, peranan, tanggung jawab dan kewajiban dalam setiap masing-masing perannya maupun dalam setiap kerjasama antar peran guna ketercapainya tujuan yang sudah ditetapkan Adapun tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui lingkungan pendidikan keluarga perspektif alquran surat ar-rum ayat 21 dan konsep pendidikan keluarga perspektif hadist. Adapun metode yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode kepustakaan (library research) berupa media buku, media dari internet, jurnal, atau kombinasi dari berbagai jenis sumber baik itu primer maupun skunder di perpustakaan. dan mencari buku-buku yang temanya sesuai dengan pembahasan artikel ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keluarga Sakinah menciptakan ketentraman, kedamaian rumah tangga Mawaddah kemampuan untuk membuat rumah tangga penuh cinta dan sayang dan rahmah kasih sayang yang penuh belas kasih, lembut, dan bersedia berkorban serta melindungi pasangannya. Untuk mencitakan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah dapat dimulai dari pilihan jodoh yang tepat menurut ajaran Islam, yang terdiri dari kualitas agama yang teguh, kebajikan, dan akhlak mulia

Kata kunci: pendidikan anak, lingkungan, keluarga, hadist

LATAR BELAKANG

Al Quran dan Hadist merupakan kitab suci yang telah Allah swt turunkan kepada umat manusia agar bisa dijadikan untuk pedoman hidup. Oleh karena itu, hadis dan Alquran mengandung banyak petunjuk yang mencakup seluruh kehidupan manusia. Hal ini mengingat pedoman dan arahan dalam membangun kehidupan berumah tangga. Adanya sakinah, mawaddah, dan rahmah, serta kedamaian, cinta, dan kasih sayang yang tumbuh subur dalam keharmonisan di dalamnya, merupakan hal yang mutlak diidamkan setiap manusia demi terciptanya rumah tangga yang harmonis. Hadits Nabi yang menganjurkan pendidikan keluarga merupakan salah satu petunjuk untuk berumah tangga yang telah Allah swt tuntun untuk umat manusia. (Nurdiana Sari, 2020)

Pada hakikatnya, pendidikan untuk keluarga berisi dua makna yang akan saling berkaitan. Pertama, pendidikan di dalam keluarga terhadap anak, Kedua, pendidikan tentang berkeluarga. Maksud dari makna Pertama: pendidikan di dalam keluarga terhadap anak yaitu pendidikan terhadap anak-anak yang lahir di dalam keluarga atau anak-anak yang menjadi tanggungan keluarga tersebut. Maksud dari makna Kedua: pendidikan yang ditujukan untuk keluarga, khususnya pendidikan tentang bagaimana mengatur kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan keluarga yang rukun ditinjau dari unsur sakinah, mawaddah dan rahmah. (Muhammad Ali, dkk, 2016)

Pada kenyataannya di masyarakat dalam memaknai pendidikan keluarga itu sendiri cenderung lebih kepada salah satu dari dua makna tersebut. Maksudnya, apabila membahas mengenai pendidikan keluarga, hasilnya sebagian besar lebih cenderung hanya kepada pembahasan terkait pendidikan terhadap anak ataupun sebaliknya, yakni pendidikan tentang berkeluarga saja. Jarang ditemukan pembahasan mengenai pendidikan keluarga yang mencakup dari dua makna sekaligus.

Secara umum, dapat diketahui bahwasanya antara pendidikan keluarga yang diperuntukan untuk anak dan pendidikan mengenai keluarga adalah sebuah kesatuan yang tidak akan terpisahkan. Karena, antara satu dari dua makna tersebut merupakan satu-kesatuan yang penting dan selalu berjalan berdampingan. Maka dari itu, pada hakikatnya apabila membahas terkait makna dari pendidikan keluarga haruslah sekaligus mencakup dua makna tersebut. Karena, jikalau dalam memaknai hal tersebut lebih cenderung hanya kepada salah satu makna saja, akan mempersempit pemahaman terkait pendidikan keluarga itu sendiri. Sebagai contoh, apabila hanya mengetahui lebih dominan kepada

salah satu maknanya, seperti pendidikan terhadap anak saja. Alhasil, antara pasangan suami dan isteri tersebut tidak maksimalnya dalam menjalankan kehidupan berkeluarga. Dengan demikian, cenderung lebih banyak membuka kesalahpahaman yang berujung banyaknya permasalahan yang terjadi dalam menjalankan kehidupan berkeluarga. (Ridha Rofidah, 2021).

Keluarga merupakan tempat utama dan landasan utama dalam pendidikan yang sering disinggung sebagai landasan pada lembaga informal. Peranan dari keluarga pada siklus pendidikan sangatlah penting dan juga sebuah kepastian yang tidak bisa dihindarkan, mengingat keluarga merupakan lingkungan pada permulaan sekaligus lingkungan yang utama bagi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran keluarga sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan.

Dalam Islam, keluarga bisa juga dikenal dengan istilah usrah, nasl, ali, dan nasb. Garis keluarga bisa kita peroleh dengan keturunan, perkawinan, persusuan dan juga pemerdekaan. Keluarga menurut antropolog merupakan sebuah kesatuan sosial yang paling kecil pada manusia dimana sebagai makhluk sosial yang mempunyai tempat untuk tinggal dan juga ditandai dengan kerja sama, saling asah, asih dan juga asuh, mendidik, dengan melindungi, dan juga merawat. Inti dari keluarga yaitu ada ayah, ibu, dan juga anak. (Muslim, 2022).

Prof Dr Naqib Alatas dalam bukunya Islam dan Sekularisme mengemukakan istilah lain, khususnya ta'dib, yang dihubungkan dengan kata adab yang mengandung arti susunan. Dia menyatakan bahwa pendidikan hanyalah membentuk orang untuk mendapatkan tempat yang tepat dalam tatanan masyarakat, untuk bertindak sesuai dengan ilmu yang mereka kuasai. (Yusuf A. Feisal, 1992)

Keluarga juga memiliki kewajiban dan tanggung jawabnya dalam kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, lingkup keluarga merupakan sebuah lingkup pendidikan yang pertama dan yang utama untuk setiap orang anggota yang berada di dalamnya. Sehingga landasan dalam tauhid mengenai keluarga harmonis bisa diterapkan pada proses dalam pemilihan terhadap pasangan, pada proses mencapai sebuah kesejahteraan dan juga kebahagiaan, serta pada proses dalam pemecah masalah yang sedang dihadapi oleh sebuah keluarga. sehingga landasan tauhid yang berada pada kehidupan keluarga yang mampu menumbuhkan sebuah perasaan yang tenteram, mamou mendorong sebuah motivasi untuk menuju keberhasilan, meluruskan sebuah arah pada sebuah kebingungan,

dan bisa menurunkan sebuah frustrasi pada kehidupan sehingga mampu menghindari kesalahpahaman yang terjadi dan meminimalisir faktor-faktor permasalahan yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga. (Majelis Tarjih dan Tardid, 2016) Adapun rumusan masalah dalam artikel ini adalah: Bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam surat ar rum ayat 30 dan 21? Bagaimana konsep pendidikan keluarga perspektif hadist?

KAJIAN TEORITIS

A. keluarga

Keluarga adalah sebuah rumah tangga yang dihubungkan oleh darah atau perkawinan atau memberikan unsur-unsur instrumental dan ekspresi keluarga bagi individu-individu yang berada dalam sebuah jaringan. Keluarga juga merupakan institusi terkecil di mata masyarakat apa yang mampu sebagai wahana untuk dapat mewujudkan sebuah kehidupan yang tenteram, terlindungi, yang damai dan juga sejahtera pada suasana cinta serta kasih sayang yang bergantung pada peristiwa perkawinan, dapat pula diwujudkan melalui persusuan dan juga perilaku pengasuhan. (Mufidah, 2008)

Setiap manusia sangat mendambakan sebuah keluarga yang harmonis dalam lingkungan keluarganya. Bagi masyarakat muslim di Indonesia, istilah keluarga harmonis cukup populer. Karena tujuan dari berkeluarga merupakan demi mewujudkan sebuah ketenteraman ataupun ketenangan yang berlandaskan unsur sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Terwujudnya dari sakinah adalah hasil yang berasal dari mawaddah dan rhma yang ada dalam keluarga yang sudah berkembang. Mawaddah dipahami sebagai sensasi cinta dan kasih sayang bersama dengan penuh rasa kewajiban di antara pasangan. Rahmah mengandung arti kasih sayang bersama, lebih spesifiknya ada pemahaman bersama, rasa hormat dan kewajiban antara satu sama lain.

Mewujudkan keluarga harmonis tidak terjadi begitu saja, namun harus ada usaha dan syarat untuk mewujudkannya. Mengingat Allah telah menurunkan komponen utama sakinah, mawaddah, dan rahmah kepada hati, maka hati harus dipersiapkan dengan kegigihan dan komitmen. Bagian sakinah mawaddah dan rahmah dapat diperoleh setelah melalui beberapa tahapan, mulai dari mengosongkan hati dengan sifat-sifat yang dak terpuji, seperti menyadari diri dari dosa yang sudah kita lakukan dan juga memutus ikatan yangkelam dengan masa lalu, diiringi dengan mujahadah atau berjuang melawan sifat-

sifat yang tidak dapat dimaafkan dan memperbaiki kepribadian seseorang. terpuji, memajukan apa yang besar, sambil meminta pertolongan kepada Allah dengan mengingatnya. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa itu adalah upaya menghiasi diri dengan keuletan dan ketakwaan. (M. Quraish Shihab, 2010)

B. Lingkungan Pendidikan Keluarga

Yang terpenting, sistem pembinaan dalam keluarga harus dapat berjalan sendiri dalam bentuk kerjasama antar kerabat, termasuk kerjasama antara orang tua dan anak, yang diwarnai oleh kewibawaan dari orang tua dan rasa persahabatan antar orang tua, yang dinaungi oleh kesadaran akan kekeluargaan serta memiliki tanggung jawab dan juga kasih sayangnya. (Muhammad Ali, dkk., 2016) Dengan demikian, dalam keadaan tersebut di kehidupan berkeluarga sudah sepatutnya orang tua dalam keluarga sudah benar-benar memahami arti pernikahan untuk menjalankan kehidupan berkeluarga secara mendalam, sehingga setiap anggota di dalam keluarga dapat membentuk keluarganya guna mampu memahami segala tugas, peranan, tanggung jawab dan kewajiban dalam setiap masing-masing perannya maupun dalam setiap kerjasama antar peran guna ketercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

Jadi dalam kaitannya dengan pendidikan keluarga, orang tua merupakan pengajar utama bagi anak-anaknya, terutama segala informasi tentang kehidupan. Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua secara naluriah melalui cara yang menyatu dengan kehidupan dan bersifat informal. Setiap keluarga pasti mempunyai ciri khasnya masing-masing, karena sumber inputnya juga berbeda-beda, sehingga akan diproses secara eksplisit, dan akan memberikan hasil yang eksplisit juga.

Selain itu, pendidikan keluarga termasuk kedalam kategori pendidikan yang informal. Pendidikan informal merupakan sebuah proses pada pendidikan yang mencakup berbagai hal, penting dan juga dominan, yang bisa berlangsung sepanjang hayat, ketika berada di mana saja ataupun kapan saja, bisa melalui semua bentuk dari interaksi pada keseharian yang terjadi antar individu dan lingkungannya; proses dari hal tersebut dapat berlangsung dengan tidak disadari oleh orang yang bersangkutan ketika ia sudah belajar ataupun telah mengajarkan. (Muhammad Ali, dkk., 2016)

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian yang dilaksanakan ini yaitu penelitian kualitatif, dikarenakan sifat dari data yang akan peneliti kumpulkan berupa kualitatif. Oleh sebab itu data pada penelitian ini akan memiliki sifat yang naturalis dengan menggunakan logika induktif dan juga bentuk pelaporannya akan berbentuk deskriptif. Penulisan yang dipakai adalah metode kepustakaan (*library research*) berbentuk media buku, media dari internet, jurnal, ataupun kumpulan dari beberapa jenis yang bersumber dari perpustakaan. dan mencari berbagai buku yang memiliki tema sesuai dengan pembahasan yang dibahas pada artikel ini. Studi/riset pustaka yaitu lebih dari pada sekedar melayani fungsi-fungsi dari mendapatkan informasi dari penelitian, mendalami kajian ataupun menajamkan metodologi, serta riset pustaka yang memanfaatkan sumber dari perpustakaan demi memperoleh data pada penelitian ini. (Mestika Zed, 2014).

Pengumpulan Sumber dari data yang digunakan yaitu sumber data yang primer dan juga yang sekunder yang berbentuk buku yang berasal dari pemikir lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakan ini. Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka, maka sumber data dalam penelitian ini merupakan literatur-literatur yang terkait. Sumber data primer didapatkan dari Al-Quran, Buku Hadits Shahih Bukhari, Muslim, Abu Daud Terjemah, Buku Ringkasan Hadits Shahih Bukhari, Buku Tarbiyatul Aulad, Buku Hadits Tarbawi dan lain sebagainya. Buku data sekunder di dapatkan dari berbagai buku bertema pendidikan dan pendidikan keluarga seperti buku-buku karangan para ahli, jurnal terkait, artikel terkait, majalah, dan lain sebagainya.

Adapun tahapannya sebagai berikut: (a) membaca jenis dan juga semua referensi yang telah kita temukan ketika berada di tahap sebelumnya; (b) melaksanakan sebuah kajian dengan kritis pada semua sumber studi pada pustaka yang telah dikumpulkan oleh penulis yang telah sesuai dengan data dan juga referensii yang telah dianggap bisa memberi informasi-informasi yang valid dan bersifat objektif yang telah disesuaikan dengan topik yang kita bahas; (c) sesudah data tersebut terkumpul, lalu penulis akan melaksanakan pengolahan dan analisis pada data dengan detail serta akan merangkumkan semua data yang telah diperoleh dengan berbentuk kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif analisis yang bertujuan memberi sebuah gambaran serta keterangan dengan jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis terkait konsep pendidikan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Keluarga

Al-Quran Surat Ar-Rum Ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (Q.S Ar rum Ayat 21)

Tujuan pernikahan menurut agama Islam adalah untuk memenuhi petunjuk agama dengan mendirikan keluarga yang harmonis, sejahterah, dan bahagia. Keluarga ini akan dapat memenuhi hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga dan akan merasa tenang karena memenuhi kebutuhan lahir dan batin mereka. (M. Quraish Shihab, 2005). Pada ayat diatas terdapat 3 point utama yang sangat penting sebagai pendidikan dalam keluarga yaitu:

1. Sakinah

Kata sakinah berasal dari bahasa “sakan, yaskunū, sakīnatan” yang berarti rasa tenang, aman dan damai. keluarga yang sakinah adalah keluarga yang mampu menciptakan suasana kehidupan keluarga yang tenang, hidup, dan aktif, dengan kasih sayang, asuhan, dan pengasuh. (Ashor dan Thoir, 2006). Kata sakinah berarti ketenangan, atau lawan kata dari keguncangan. Kata ini tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelah sebelumnya ada gejolak tersebut. Kecemasan kepada musuh, kesedihan dan semacamnya bila disusul dengan ketenangan batin yang mendalam, maka ketenangan tersebut dinamai sakinah. (Quraish Shihab, 2007).

Berikut ini adalah beberapa interpretasi para ahli dari banyak ungkapan tentang sakinah yang disebutkan dalam al-Quran :

- a) Al- Jurjani mengatakan bahwa: akinah adalah adanya ketenangan dalam hati saat sesuatu yang tidak diduga terjadi, dibarengi dengan satu nur (cahaya) dalam hati yang memberikan ketenangan dan ketenangan kepada mereka yang

menyaksikannya, dan merupakan keyakinan yang didasarkan pada penglihatan (ain al-yaqin).

- b) Al-Isfahan mengatakan bahwa: sakinah dengan tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu
- c) Rasyid Ridha mengatakan bahwa: Sakinah adalah sikap jiwa yang berasal dari ketenangan dan merupakan lawan dari kekalutan dan guncangan batin. (Zaitunah Subhan, 2004)

Dapat disimpulkan bahwa pada surat ar rum ayat 21 allah mengajarkan satu konsep berupa pendidikan dalam berkeluarga yang harus di pedomani yang mana sakinah adalah kedamaian rumah tangga ketika masing-masing pihak menjalankan perintah Allah dengan tekun, saling menghormati, dan saling menerima.

Pilihan jodoh yang tepat adalah langkah pertama menuju keluarga sakinah menurut ajaran Islam, yang terdiri dari kualitas agama yang teguh, kebajikan, dan akhlak mulia. Suami dan istrinya harus memahami tanggung jawab satu sama lain setelah menikah, dan mereka juga harus menentukan peran masing-masing dalam kehidupan keluarga. (Ahmad Azhar Baayir dan Fouzi Rahman, 1994)

2. Mawaddah

Mawaddah adalah karunia dari Allah SWT berupa cinta yang hangat dan tumbuh di antara suami istri, yang bersifat alami dan tabiatinya terjalin dalam hubungan tersebut. Mempunyai rasa cinta asmara terhadap pasangan hidup yang sah adalah hal yang wajar dan tidak tercela. Cinta adalah perasaan alami yang bisa dirasakan oleh setiap orang, terlepas dari status pernikahan mereka. Mawaddah juga berlaku pada al- jima' (hubungan badan), perasaan Mawaddah memiliki kemampuan untuk membuat rumah tangga penuh cinta dan sayang. Keluarga tidak akan hidup dengan baik tanpa cinta. Cinta mendorong pasangan suami istri yang memiliki anak-anak untuk melakukan perubahan dan memberikan sesuatu yang lebih besar untuk keluarga mereka. Perasaan saling menjaga dapat diberikan oleh cinta. (Tihami dan Sohari, 2014)

Anjuran Al-Qur'an tentang pentingnya saling memberikan kasih sayang dan cinta antara pasangan suami istri. Ini dilihat sebagai anugerah yang ditanamkan dalam jiwa mereka, memberikan ketenangan bagi jiwa dan syaraf, serta kesenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan bersama. Hubungan ini juga diharapkan memberikan kedamaian dan

ketentraman bagi hati serta tubuh mereka, baik secara lahir maupun batin, sehingga menjadi sumber penghiburan bagi kedua pihak dalam keluarga, termasuk ketika mereka memiliki anak. (Samheri, Hosen Febrian, 2020)

3. Warahmah

Rahma adalah ungkapan dari kasih sayang yang mendalam terhadap orang lain, sering kali diartikan sebagai cinta penyayang yang penuh belas kasih, lembut, dan bersedia berkorban serta melindungi. cinta yang penuh pengorbanan dan kesediaan untuk mengalah demi kebahagiaan orang yang dicintai. Seseorang seperti ini lebih mengutamakan kebahagiaan pasangannya daripada kebutuhan atau kesengsaraannya sendiri. Mereka juga memiliki sikap yang sangat memaafkan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh kekasihnya, menunjukkan ketulusan dan kelembutan dalam hubungan mereka.

Cinta antara laki-laki dan perempuan yang berakar pada sifat Allah berkembang seiring dengan bertambahnya kebaikan di antara keduanya. Namun, jika kebaikan di antara mereka berkurang, cinta tersebut juga akan berkurang. Jiwa manusia secara alami mencintai ketulusan dan perlakuan baik dari pasangan, sehingga kebahagiaan dalam rumah tangga tergantung pada kesabaran, pengorbanan, dan komitmen kuat dari kedua belah pihak. Rahmat atau belas kasih dalam keluarga terbentuk melalui upaya bersama untuk membangun rumah tangga yang harmonis, di mana saling pengertian dan saling mendukung antara suami dan istri sangat penting. (Iwan Januar, 2016)

Pendidikan Memilih Pasangan Hidup

عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَنْكُحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ
لِمَالِهَا
وَلِحَسْبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفُرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw bersabda: Wanita dinikahi karena empat hal: karena harta-bendanya, karena status sosialnya, karena keindahan wajahnya, dan karena ketaatannya kepada agama. Pilihlah wanita yang taat kepada agama, maka kamu akan berbahagia. (H.R Bukhari).

Setiap manusia Allah berikan hakikat saling berpasangan antara laki-laki dan perempuan, maka dari itu jalan untuk bersatu adalah dengan cara menikah untuk

membangun keluarga harmonis berlandaskan unsur sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dalam Surat Ar-Rum ayat 21 juga disimpulkan bahwasanya Allah menciptakan manusia dengan bepasangan agar mereka bisa saling menyayangi satu sama lain, bisa saling menerima dan menafkahi satu sama lain untuk memperoleh ketenangan yang sejati guna membantu komitmennya kepada Allah SWT. Menurut hukum Islam, perkawinan adalah penyatuan rohani dan jasmani antara seorang pria dan seorang wanita untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga dan mempunyai anak. (Siti Salmi, 2016)

Pada hadits tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ketika seorang laki-laki ingin menikahi seorang perempuan, maka tugas laki-laki adalah mencari kriteria perempuan sesuai syariat islam yang sebagaimana termuat dalam hadits diatas. Kriteria perempuan yang ingin dinikahkan harus memenuhi 4 kriteria yakni dari segi hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan segi agamanya. Akan tetapi, dari 4 kriteria tersebut yang paling utama adalah dari segi agamanya agar merasa beruntung. Dikatakan beruntung, apabila seseorang memilih wanita karena agamanya, maka hidup berkeluarga akan tentram. Dengan maksud, ketika memang seorang wanita dapat memahami ajaran agama islam beserta aturan yang ada didalamnya, maka tujuan untuk kehidupan berkeluarga akan mudah tercapai. Dengan demikian, apabila terjadi sebuah permasalahan didalam keluarga akan mampu diselesaikan secara lembut, baik dan kekeluargaan sesuai dengan syariat islam.

Maka dari itu pentingnya wanita harus memperdalam ilmu agama dan tak lupa juga bahwa agama menjadi landasan berkehidupan untuk dirinya agar kelak ketika sudah menikah tujuan untuk menjalankan kehidupan berkeluarga menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah atas berpedoman kepada al-Qur'an dan hadits terlaksana dengan akan baik dan tetap terjaga.

Menurut sosiologis sendiri, Dalam kelompok keterikatan sosial, masyarakat menciptakan dan menghayati berbagai unit sosiologis, seperti persatuan berdasarkan kesamaan darah, wilayah, bahasa, bangsa, hobi, ideologi, agama, dan faktor lainnya. Dari unit-unit yang ada saat ini, yang paling penting adalah solidaritas yang dibentuk dari komponen-komponen keyakinan yang sama. (Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014).

إِذَا آتَاكُمْ مِنْ تَرْضُونَ خُلُقَهُ وَدِينَهُ فَرَوْجُوهُ إِنْ لَا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادَ عَرِيضٌ
(رواه ابن ماجه والحاكم عن أبي هريرة)

Artinya: Jika datang kepada kalian seseorang yang kalian senang dengan akhlak dan agamanya, maka nikahkan anakmu dengan orang itu, jika tidak (dengan pertimbangan demikian), maka akan terjadi fitnah dimuka bumi dan kerusakan-kerusakan baru. (H.R Ibnu Majah dan Al-Hakim dari Abu Hurairah)

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwasanya untuk mengingatkan agar tidak terpedaya oleh penampilan fisik-material, maka perempuan harus menjatuhkan pilihannya kepada lelaki yang baik agamanya. Jika tidak, akan mempercepatnya timbulnya berbagai konflik. Oleh karena itu mengapa pentingnya memilih calon suami yang sholeh berakhlak mulia, karena senantiasa menunjukkan ketulusan cintanya yang diwujudkan dengan memenuhi kewajiban lahir dan batin dengan sebaik-baiknya.

Pasangan yang terpuji dalam pandangan Islam adalah yang mempunyai sifat-sifat yang sangat manusiawi, sifat-sifat maskulin yang luar biasa, ia melihat kehidupan dengan cermat, berjalan lurus sesuai syariat Islam. Oleh karena itu, untuk wanita harus fokus pada hal pertama karena sisi pasangannya adalah kebahagiaan dan keamanan pasangannya. Hal ini memberi Islam barometer yang tepat untuk membenarkan kehidupan dan menjaga diri dari nafsu berlebihan, kekayaan, kekuasaan, dan fokus pada kecantikan dan ketampanan. Maka Islam dengan tegas menganjurkan agar seorang wanita memilih pasangan yang berakhlak mulia, bertaqwa, dan taat menjalankan agamanya. Hal itulah yang membuat pria tampil unik. Karena manusia yang bertaqwa dan juga sholeh dapat mengetahui aturan-aturan Allah. (Muhammad Utsman, 2010)

KESIMPULAN

Keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, di mana anggota keluarga mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara seimbang. Sakinah menciptakan ketentraman, kedamaian rumah tangga ketika masing-masing pihak menjalankan perintah Allah dengan tekun, saling menghormati, dan saling menerima. Mawaddah kemampuan untuk membuat rumah tangga penuh cinta dan sayang dan rahmah kasih sayang yang penuh belas kasih, lembut, dan bersedia berkorban serta melindungi pasangannya. Untuk menciptakan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah dapat dimulai dari pilihan jodoh yang tepat menurut ajaran Islam, yang terdiri dari kualitas agama yang teguh, kebajikan, dan akhlak mulia. Suami dan istrinya harus memahami tanggung jawab satu sama lain setelah menikah, dan mereka juga harus menentukan peran masing-masing dalam kehidupan keluarga.

DAFTAR REFERENSI

- A.M Ismatullah.(2015). “Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah Dalam Al-Qur’an: Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an Dan Tafsirnya”, *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XIV, No. 1
- Abdul, Khobir. Hakikat Manusia dan Impilkasi dalam Proses Pendidikan *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 8, No. 1
- Abdullah, Nasih Ulwan.(2007). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Mustaka amani
- Abdurrahman, Mas’ud,(2000). *Azan Di Telinga Anak*, Dalam Nurcholish Madjid, dkk. *Puasa Titian Menuju Rayyan, Cet. I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abu Ala Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Al kafury,*Tuhfat al-Ahwaj bi Syarqi Jami at-Tirmizi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah
- Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud*, jilid 2
- Abu, Ahmadi.(2007). *Sosiologi Pendidikan , Cet. II*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agoes, Soejanto.(2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Azhar Baayir dan Fouzi Rahman. (1994) "Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi Yogyakarta: Titian Ilahi Press,
- Ahmad Sauqi al-Fanjari. (1996). Nilai-nilai Kesehatan dalam Syari“at Islam Jakarta: Bumi Aksar
- Alex, Sobur.(1998). *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1986
- Arifin.(2002). *Perbandingan pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Armai, Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres
- Ashor dan Thoir. (2006) *Keluarga Sakinah dalam Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Dadang S. Anshori et.all.(1997). *Membincangkan Feminisme : Refleksi Muslimahatas Peran Sosial Kaum Wanita*, (Bandung: Pustaka Hidayah
- Devi, Vionita Wibowo.(2018). *Konsep Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karangan Abdullah Nashih Ulwan, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dr. Abdullah, Nashih Ulwan. (1993). *Tarbiyatul Aulad: Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang, Asy-Syifa
- Iwan Januar. (2016). *Bukan Pernikahan Cinderella*, Jakarta: Gema Insani Press
- Kamrani, Buseri.(2010) *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan GagasanImplementasi*. Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House

- Klasik dan Kontemporer (2014).” *Jurnal Umul Qura*, Vol . IV, No 2
- Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2014). *Tafsir Al-Qur’an Tematik*. Jakarta, Kamil Pustaka
- M. Quraish. Shihab (1996) *Wawasan al-Qura’n : Tafsir Maudu’i atas Berbagai Persoalan Umat Cet. II*. Bandung
- M. Quraish. Shihab. (2014). *Pengantin al-Qur’an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*. Jakarta: Lentera Hati
- Mestika, Zed. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mohammad A. Khalfan. (2014). *Anakku Bahagia Anakku Sukses*. Jakarta: Pustaka Setia
- Mufidah. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press
- Muhammad Ali, dkk. (2016). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan; Bagian IV Pendidikan Lintas Bidang*, Bandung: Sandiarta Sukses
- Muhammad Utsman al-Khasyat. (2022). *Muslimah Ideal Dimata Pria*, (Jakarta : Pustaka Muslim, Pendidikan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, Desember
- Nasir, Djamil. (2013) *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafika
- Nurdiana, Sari. (2020). Studi Tentang Pendidikan Keluarga Dalam Tinjauan Hadis Nabi, *Jurnal Dewantara*, Vol 10 (2),
- Nurdiana, Sari. *Studi Tentang Pendidikan Keluarga Dalam Tinjauan Hadis Nabi*.
- Quraish Shihab. (2007). *Pengantin al-Qur’an: Kalung Permata Buat anak-anaku*, Jakarta: Lentera Hati.
- Ridha, Rofidah. (2021). *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadits Kajian Hadits Shahih Bukhari*, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah
- Samheri, Hosen Febrian. (2020). “Makna Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Dalam Al-Qur’an. (Analisis Surah al-Rum Ayat 21)”, *An-Nawazil: Jurnal Hukum dan Syariah dan Kontemporer*, Vo l. 2 No. 1 Maret, h. 21
- Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformasi Perempuan: Perempuan PembaruKeagamaan*, (Bandung: Mizan, 2005),
- Siti, Salmi. (2016) “Nilai Edukasi Kasih sayang Dalam Kehidupan Rumah Tangga Rasulullah Saw”, Skripsi pada UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Sri, Lestari. (2012) *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Media Group

- Tihami dan Sohari. (2014) *Fikh Munakahat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- W.J.S Poerwadarminta. (2012). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003 dalam Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi: Hadits-Hadits Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media Group
- Yuliani, Nurani Sujionio. (2009). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Yusuf A. Feisal. (1992) *Makalah: Pokok-Pokok tentang Ilmu Pengetahuan Islam*. Bandung: Yayasan Ulul Albab
- Zaitunah Subhan. (2004). *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Zakiah Dradjat. (1995) *Ilmu Fiqih*. Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf.
- Zakiah, Daradjat. (1973). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Zuhairini ed. (1988). *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Ramadloni